

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia apalagi pada zaman globalisasi sekarang ini dibutuhkan adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi (Mahfuddin, 2009). Menurut Sunandra (2008), dalam mempersiapkan siswa yang dapat mengikuti perkembangan zaman, sistem pendidikan memiliki tingkatan yang bertujuan memiliki kemampuan melanjutkan ke tingkat berikutnya. Metode yang digunakan untuk bisa mewujudkan hal tersebut, yaitu dengan meningkatkan penguasaan dan pemahaman dalam materi yang diberikan.

Banyak faktor yang turut berperan dalam menentukan kualitas pendidikan. Apabila pendidikan dilihat sebagai suatu sistem, maka faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan meliputi siswa, lingkungan instruksional, proses pendidikan dan keluaran pendidikan. Dalam proses pendidikan didalamnya terdapat aktivitas guru mengajar dan siswa dalam belajar (Deming, 1986). Menurut Hamalik (2006), faktor siswa menjadi unsur yang menentukan berhasil atau tidaknya pengajaran yang disampaikan oleh guru, sebab setiap siswa memiliki kondisi internal dimana kondisi tersebut sangat berperan dalam aktivasi belajar mereka sehari-hari. Kelancaran dari proses pendidikan ini salah satunya dapat ditunjang dengan lingkungan yang mendukung agar tercapainya hasil yang optimal. Secara fisik, keadaan arsitektur yang menjadi wadah dalam kegiatannya haruslah tidak mengalami gangguan lingkungan seperti masalah kebisingan, pencahayaan, penghawaan maupun termal.

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang digunakan sebagai tempat kegiatan belajar mengajar. Lingkungan pendidikan yang terbangun dalam sebuah bangunan sekolah dapat berperan dalam peningkatan mutu pembelajaran. Jadi perencanaan sebuah bangunan perlu memperhatikan beberapa faktor, yakni faktor keselamatan, kesehatan dan kenyamanan yang tentunya dapat dirasakan oleh siswa. Kenyataannya, sebuah bangunan sekolah dapat mengalami permasalahan dalam pemenuhan ketiga faktor tersebut, misalnya faktor kenyamanan. Ketidaknyamanan yang dapat terjadi di lingkungan sekolah salah satunya adalah kebisingan yang bisa terjadi ketika jam pelajaran tengah berlangsung (Candra, 2013).

Konsentrasi belajar anak adalah bagaimana anak fokus dalam mengerjakan atau melakukan sesuatu, hingga pekerjaan itu dikerjakan dalam waktu tertentu. Pada beberapa anak bisa mengalami kesulitan, kesusahan dan gangguan dalam hal konsentrasi dan atensi yang ia berikan. Anak-anak yang biasa mengalami hal tersebut bisa ditemukan pada anak TK ataupun SD. Sulit berkonsentrasi, terlebih dahulu harus dilihat apa penyebab anak sulit berkonsentrasi. Bentuk pengajarannya yang tidak menarik dan membosankan, situasi lingkungan sekitar yang terlalu bising, ataukah anak memang mengalami kesulitan dalam berkonsentrasi. Contoh bentuk dari masalah ini adalah tidak mendengarkan dengan baik, tidak mengikuti instruksi, dan mudah teralihkan (Alim, dikutip dalam Septia 2012). Tingkat konsentrasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebisingan lingkungan sekolah (Purnanta dkk, 2008). Kebisingan dengan intensitas tinggi yang diterima dalam jangka waktu yang lama dapat menjadi salah satu penyebab gangguan pendengaran.

Kebisingan menurut *World Health Organization* (WHO) adalah suara apapun yang tidak diperlukan dan memiliki efek buruk pada kualitas kehidupan, kesehatan dan kesejahteraan manusia (Berglund and Lindvall, 1995). Bising menjadi salah satu masalah kesehatan lingkungan di kota-kota besar. Berdasarkan laporan WHO tahun 1988 menyatakan bahwa 8% - 12% penduduk dunia telah menderita dampak kebisingan (Ikron, 2007).

Sekolah sebagai salah satu elemen dalam pembangunan di kota besar juga tidak luput dari ancaman kebisingan yang terus terjadi akibat aktivitas lalu lintas kendaraan yang padat setiap harinya (Candra, 2013). Jadi masalah pengaruh kebisingan pada sebuah bangunan pendidikan tidak dapat dikesampingkan begitu saja, terutama untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 718/MENKES/PER/XI/1987 bahwa sekolah termasuk dalam zona B, yaitu zona yang diperuntukkan bagi perumahan, tempat pendidikan, rekreasi dan sejenisnya. Intensitas bising yang diperbolehkan untuk zona ini adalah 45 - 55 dB.

Sekolah Dasar Negeri 03 Alai merupakan salah satu lokasi pendidikan di Kota Padang dimana tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang terletak di tepi ruas jalan Gajah Mada dengan kebisingan lingkungan sekolah yang cukup tinggi yaitu lebih dari 70 dBA. Dibandingkan dengan Sekolah Dasar Pertiwi 3 Padang dengan kebisingan lingkungan sekolah antara 45-55 dBA, lingkungan sekolah ini lebih nyaman karena berada cukup jauh dari ruas jalan raya. Dari segi kualitas, kedua sekolah ini sama-sama memiliki akreditasi A. Tingkat kebisingan kedua sekolah tersebut setiap tahunnya mengalami

peningkatan, terutama dikarenakan oleh peningkatan jumlah kendaraan yang melintas di dekat sekolah.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa semakin tinggi bising di ruang kelas, maka semakin rendah konsentrasi belajar siswa pada kelas tersebut dan sebaliknya semakin rendah tingkat kebisingan ruang kelas, maka akan semakin tinggi konsentrasi belajar siswa (Hananto, 2009).

Apakah ada perbedaan konsentrasi belajar pada siswa kedua sekolah tersebut, belum ada penelitian atau laporan yang penulis temukan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perbedaan konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.3.2 Tujuan khusus

1. Mengetahui gambaran kebisingan lingkungan sekolah di SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang.
2. Mengetahui gambaran tingkat konsentrasi siswa di SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3 Padang.
3. Mengetahui perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi klinisi

Menambah pengetahuan tentang perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.4.2 Bagi ilmu pengetahuan

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.
2. Dapat dijadikan sebagai data dasar bagi peneliti lain untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

1.4.3 Bagi masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbedaan tingkat konsentrasi belajar siswa antara kebisingan lingkungan sekolah SDN 03 Alai dan SD Pertiwi 3.

